

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan motif ibu-ibu di Kabupaten Purworejo memberikan parfum Duar kepada balita, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh informan dan dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Hasil menunjukkan bahwa parfum tidak hanya digunakan sebagai produk kosmetik, tetapi juga memiliki makna sosial, emosional, dan budaya. Motif tindakan yang ditemukan meliputi tujuan praktis, nilai moral, dorongan emosional, dan kebiasaan sosial. Praktik ini mencerminkan peran ibu dalam membentuk identitas sosial anak dan menjaga citra keluarga sesuai norma masyarakat.

1. Makna parfum bagi ibu-ibu di Kabupaten Purworejo sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, budaya, dan ekonomi. Parfum tidak hanya dipahami sebagai produk kosmetik atau wewangian, melainkan juga sebagai simbol kebersihan dan anak yang terawat; ekspresi kasih sayang dan kedekatan emosional; penunjang citra sosial ibu dan keluarga; bagian dari rutinitas atau kebiasaan harian; atribut penting dalam konteks acara atau momen-momen sosial; pilihan fungsional yang berkaitan dengan pertimbangan harga dan ketersediaan.
2. Dalam konteks tindakan sosial, motif-motif penggunaan parfum oleh para informan mencerminkan berbagai kategori yang dijelaskan oleh Max Weber: motif instrumental (*Zweckrational*), parfum untuk kebersihan, penghematan, dan penyesuaian sosial; motif nilai (*Wertrational*), parfum sebagai tanggung jawab moral dan nilai dalam pengasuhan; motif afektif, parfum sebagai ekspresi kasih sayang dan kedekatan emosional; motif tradisional, parfum karena kebiasaan sejak kecil & budaya keluarga. Dengan demikian, penggunaan parfum oleh ibu-ibu tidak hanya berkaitan dengan fungsi estetik semata, tetapi merupakan tindakan yang multidimensi, mengandung nilai, simbol, dan hubungan sosial

yang kompleks. Pendekatan kualitatif mampu mengungkap lapisan-lapisan makna tersebut secara lebih mendalam

## **B. Rekomendasi**

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan untuk menjawab motif yang mendasari ibu-ibu di Kabupaten Purworejo memberikan parfum *Duar* ke anak balita mereka. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti lanjutan sangat memungkinkan menyempurnakan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan studi ini dengan pendekatan kualitatif yang lebih luas atau lintas wilayah untuk melihat bagaimana praktik dan makna penggunaan parfum berbeda berdasarkan kelas sosial, tingkat pendidikan, atau latar budaya.
2. Bagi pemerintah dan pelaku usaha, penting untuk memahami bahwa produk seperti parfum tidak hanya dinilai dari segi kualitas aroma, tetapi juga dari aspek harga, ketersediaan, dan bagaimana produk tersebut menjadi bagian dari rutinitas dan budaya lokal.
3. Bagi masyarakat umum, khususnya para orang tua, penting untuk menyadari bahwa tindakan-tindakan kecil dalam pengasuhan anak memiliki dimensi sosial dan simbolik yang turut membentuk cara kita berperan di lingkungan masyarakat.